

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Identifikasi Masalah

Salah satu faktor kunci dalam mengetahui tingkat besaran keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan penentu adanya kebijakan keberhasilan pembangunan selanjutnya adalah pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2015). Produk Domestik Bruto adalah ukuran yang biasa digunakan sebuah negara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi sebuah negara melalui penghitungan perbandingan nilai keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi pada suatu wilayah dalam periode tertentu (Fatmawati, 2015).

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia satu dekade belakang memperlihatkan kecenderungan yang fluktuatif (Gambar 1.1)



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: BPS, data diolah (2023)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung selalu meningkat dimana pada tahun 2015 nilai PDB sebesar 860,9 miliar USD menjadi 1,186 triliun USD pada 2021 (Bank Dunia, 2021). Akan tetapi, laju pertumbuhan ekonomi cenderung melambat dimana pada tahun 2015 sebesar 4,88 persen menjadi 5,02 persen pada tahun 2019, kemudian terjun menjadi -2,07 persen pada tahun 2020 akibat pandemi. Meskipun perbaikan perekonomian sudah dilakukan

pasca pandemi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 belum bisa melampaui pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,7 persen.

Kecenderungan penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia bukanlah satu-satunya tolak ukur iklim ekonomi nasional. Unsur pendapatan perkapita atau PDB perkapita juga penting untuk diketahui yang dimana, melalui ini dapat menggambarkan seberapa besar masing-masing individu bisa mengkonsumsi barang dan jasa untuk pemenuhan kebutuhan. Perbedaan pendapatan mencerminkan perbedaan kualitas hidup, angka harapan hidup, tingkat kesehatan dan pendidikan (Mankiw, 2015).

Indonesia sebagai negara dengan jumlah populasi terbanyak keempat di dunia, dengan proporsi lebih dari 70 persen penduduk berusia produktif dan sangat mungkin untuk memberikan dorongan yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi. Bank Dunia melaporkan PDB perkapita Indonesia sebesar US\$4,29 ribu atau setara Rp 62,24 juta pada tahun 2021. Meskipun demikian, Indonesia sampai saat ini hanya menghasilkan seperlimabelas dari PDB perkapita Singapura yang mencapai US\$ 72,794 atau sekitar Rp 1,09 miliar pertahun (Bank Dunia, 2021).

Posisi PDB perkapita Indonesia juga masih berada di bawah negara Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand. Jika dibandingkan dengan negara yang berpopulasi tinggi seperti Amerika Serikat, besaran PDB perkapita Indonesia hanya menghasilkan 32 persen dari negara tersebut (IMF, 2021). Oleh sebab itu, perlu dilakukan beragam usaha untuk menggalakkan PDB perkapita Indonesia agar mencapai tingkat yang sebanding dengan pencapaian negara lain.

Upaya untuk memaksimalkan potensi ekonomi dan mendorong pertumbuhan adalah melalui pemanfaatan teknologi karena dapat menciptakan multiplier effect bagi perekonomian. Hal ini didukung oleh teori pertumbuhan neoklasik memaparkan interaksi ketersediaan modal, pertumbuhan tenaga kerja dan teknologi untuk menciptakan output barang dan jasa yang lebih tinggi secara keseluruhan dalam perekonomian di suatu wilayah (Tarigan, 2005). Model itu mengilustrasikan bagaimana modal tersedia, pertumbuhan tenaga kerja, dan perkembangan teknologi saling berhubungan dalam suatu sistem

ekonomi, serta dampaknya terhadap hasil produksi total barang dan jasa. Perkembangan teknologi dan pertumbuhan tenaga kerja merupakan faktor penting di mana ekonomi bergantung pada pertumbuhan kondisi mapan dalam jangka panjang (Mankiw, 2015).

Perkembangan teknologi di era digitalisasi saat ini sangat diharapkan bisa menunjang berbagai aktivitas perekonomian. Teknologi yang sangat erat dan mudah diakses oleh individu adalah teknologi terkait informasi dan komunikasi. Stimulus melalui keberadaan TIK ini didukung oleh kondisi geografis wilayah Indonesia yang luas, terbagi atas banyak pulau dan persebaran penduduk yang tidak merata terutama pada daerah terpencil, sehingga menyulitkan penyebaran informasi dengan cepat dan interaktif (Putri, 2021).

Di era globalisasi dan informasi peran TIK dalam membangun konektivitas akan menunjang para pelaku ekonomi untuk saling berinteraksi baik intra maupun antar daerah, sehingga akan menciptakan pasar elektronik atau sering disebut sebagai ekonomi digital. Adanya ekonomi digital akan mengakibatkan transformasi dalam struktur sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang No. 11 tahun 2009 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, disampaikan bahwa adanya perubahan dalam tingkah laku masyarakat dan peradaban manusia di seluruh dunia akibat penggunaan teknologi, informasi, media, dan komunikasi.

Revolusi TIK membantu memberikan pelayanan secara daring untuk menawarkan kesempatan kerja, pendidikan yang inovatif, pelayanan kesehatan melalui pertukaran informasi. Oleh karena itu perkembangan TIK akan menciptakan ruang ekonomi yang membuka kesempatan sehingga memberikan efek terhadap peningkatan kesejahteraan pada masyarakat. Pada akhirnya akan berperan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di suatu negara. Perkembangan TIK tidak terlepas dari proses pembangunan yang bisa diukur melalui Indeks Pembangunan TIK (IP-TIK).

Perkembangan IP-TIK di Indonesia rentang waktu 2015-2021 cenderung selalu meningkat (Gambar 1.2). Pada tahun 2015 sebesar 3,88 meningkat menjadi 5,76 pada tahun 2021. Peningkatan perkembangan IP-TIK tidak

terlepas dari peningkatan masing-masing subindkes penyusun IP-TIK. Ketiga subindeks IP-TIK memiliki kecenderungan yang positif juga pada rentang tahun 2015-2021. Subindeks keahlian merupakan subindeks dengan nilai tertinggi tahun ke tahun. Akan tetapi, peningkatan terbesar terdapat pada subindeks penggunaan, karena penetrasi Internet yang berkembang dengan pesat, yaitu dari 21,98 persen pada tahun 2015 menjadi 62,10 pada tahun 2021 (BPS, 2021). Kenaikan signifikan dalam penggunaan internet tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan yang cepat dalam penggunaan telepon seluler. Pada tahun 2015, sekitar 56,92 persen penduduk menggunakan telepon seluler, angka ini meningkat menjadi 65,87 persen pada tahun 2021. Akan tetapi peningkatan IP-TIK ini tidak diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi secara signifikan



Gambar 1. 2 Perkembangan IP-TIK di Indonesia

Sumber: BPS, data diolah (2023)

Keberadaan TIK sendiri membawa dampak yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah. Menurut (Appiah et al., 2021) keberadaan TIK membawa dampak positif terhadap tiga kategori negara yaitu *high income country* (Denmark, Jepang, Korea Selatan, Belanda, Singapura, dan lainnya), *middle income country* (Albania, Algeria, Brazil, Malaysia, Mesir, dan lainnya), dan *low income country* (Afghanistan, Kongo, Uganda, Sudan, Malawi, Uganda, dan lainnya). Penelitian (Kurniawati, 2022); (Sapuan & Roly, 2021) juga menghasilkan korelasi positif baik dalam jangka pendek dan panjang dari keberadaan TIK terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara

Asia. Keberadaan TIK juga membawa dampak positif di negara Uni Eropa dimana TIK berkontribusi 39,6 persen terhadap pertumbuhan PDB perkapita.

Namun demikian, (Bahrini & Qaffas, 2019) memberikan hasil temuan yang bertolak belakang, dimana keberadaan TIK memberikan dampak negatif di negara berpendapatan rendah di Timur Tengah, Afrika Utara serta Afrika Sub-Sahara. Menurut (Maurseth, 2018); (Johnson & David, 2016); (Adeleye et al., 2021) keberadaan telepon seluler juga menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Korea dan Jepang. Pada negara Malaysia juga terlihat hubungan negatif antara TIK dan pertumbuhan ekonomi (Norehan et al., 2022). Adanya berbagai perbedaan yang didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dan data statistik yang ada, maka dibutuhkan sebuah penelitian pengaruh TIK terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menambahkan variabel kontrol yaitu Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan tenaga kerja yang didasari oleh teori pertumbuhan endogen yang dimana aspek investasi dan tenaga kerja menjadi faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Selain itu, keberadaan variabel kontrol ini berguna untuk membatasi lingkup model penelitian agar faktor-faktor yang sekiranya dapat mempengaruhi TIK dan pertumbuhan ekonomi bisa dibatasi oleh variabel kontrol yang terpilih.

Variabel PMBT dipilih karena investasi memiliki hubungan yang langsung terhadap aktivitas ekonomi saat ini dan masa depan. Untuk mewujudkan investasi, tenaga kerja menjadi kebutuhan utama. Dampaknya akan terlihat pada peningkatan penerimaan tenaga kerja. Lebih dari itu, dengan menginvestasikan modal berarti kemampuan produksi juga bertambah, yang pada akhirnya akan memperbesar hasil produksi dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan dalam komunitas, mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Peningkatan penyerapan tenaga kerja dan penurunan kemiskinan akan mengarahkan ke arah pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian dari berbagai penjelasan dan pemaparan masalah diatas judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kondisi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Bagaimana pengaruh teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung atau tidak langsung bagi:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini memberikan wadah untuk peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan selama di bangku kuliah, dan bisa melihat masalah nyata yang ada dalam masyarakat yang bisa menjadi bahan evaluasi diri ke depan agar menjadi ekonom yang baik.

2. Bagi Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian ini dengan harapan bisa memberikan informasi terkait kondisi perkembangan TIK di Indonesia, sehingga bisa memberikan solusi serta masukan untuk perancangan kebijakan di masa mendatang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Bagi Kalangan Mahasiswa dan Akademisi

Hasil dari penelitian ini dengan harapan mampu menjadi penambah pengetahuan, informasi dan referensi bagi pengembangan penelitian terkait pengembangan TIK di masa mendatang.